

ABSTRAK

ANALISIS SPASIAL PERSEBARAN KASUS DEMAM BERDARAH *DENGUE* DI KECAMATAN KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

CHALISTA EFFENDY

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat di wilayah tropis, termasuk Kota Bandar Lampung. Kecamatan Kemiling tercatat sebagai wilayah dengan jumlah kasus DBD tertinggi pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan menganalisis pola persebaran spasial kasus DBD di Kecamatan Kemiling menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan spasial. Data penelitian meliputi data primer berupa titik koordinat lokasi penderita DBD hasil observasi lapangan menggunakan GPS serta data sekunder berupa jumlah kasus DBD, kepadatan penduduk, dan curah hujan yang bersumber dari Dinas Kesehatan, Badan Pusat Statistik (BPS), dan BMKG. Analisis spasial dilakukan melalui pemetaan titik, analisis *Buffer* radius 200 meter, dan *Nearest Neighbor Analysis* (NNA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persebaran kasus DBD di Kecamatan Kemiling memiliki pola acak (*random*) dengan nilai *Nearest Neighbor Ratio* (NNR) sebesar 0,905910 dan *p-value* 0,358710 ($>0,05$). Kasus DBD cenderung lebih banyak ditemukan pada wilayah dengan kepadatan penduduk tinggi serta kondisi curah hujan sedang hingga tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam menentukan wilayah prioritas pengendalian DBD secara lebih efektif dan berbasis spasial.

Kata kunci: demam berdarah *dengue*, persebaran penyakit, SIG

ABSTRACT

SPATIAL ANALYSIS OF THE DISTRIBUTION OF *DENGUE* HEMORRHAGIC FEVER CASES IN KEMILING SUBDISTRICT, BANDAR LAMPUNG CITY

By

CHALISTA EFFENDY

Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) remains a public health problem in tropical regions, including Bandar Lampung City. Kemiling Subdistrict recorded the highest number of DHF case. This study aims to analyse the spatial distribution pattern of DHF cases in Kemiling Subdistrict in 2023 using Geographic Information Systems (GIS). This study employed a descriptive quantitative method with a spatial approach. The data consisted of primary data in the form of geographic coordinates of DHF patients obtained through field observations using GPS, as well as secondary data on the number of DHF cases, population density, and rainfall sourced from the Health Office, the Central Bureau of Statistics (BPS), and the Meteorology, Climatology, and Geophysics Agency (BMKG). Spatial analysis was conducted using point mapping, Buffer analysis with a 200-meter radius, and Nearest Neighbour Analysis (NNA). The results show that the spatial distribution of DHF cases in Kemiling Subdistrict exhibited a random pattern, as indicated by a Nearest Neighbour Ratio (NNR) value of 0.905910 and a p-value of 0.358710 (>0.05). DHF cases tended to occur more frequently in areas with high population density and moderate to high rainfall. This study is expected to serve as a reference for local governments in determining priority areas for more effective and spatially based DHF control.

Keywords: *dengue haemorrhagic fever, disease distribution, GIS*